

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III SD NEGERI 101822 PANCUR BATU

Elvina Monasari Marbun¹, Patri Janson Silaban², Darinda Sofia Tanjung³,
Frikson Jony Purba⁴, Eka Kartika Silalahi⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas
¹elvinamarbun1122@gmail.com, ²patri.janson.silaban@gmail.com,
³darinda_tanjung@ust.ac.id, ⁴purbafrikson@gmail.com,
⁵ekartikasilalahi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Cooperative Learning model of the Index Card Match type on student learning outcomes in Mathematics for Grade III at SD Negeri 101822 Pancur Batu in the 2024/2025 academic year. This research uses a quantitative approach with a One Group Pretest-Posttest Design. The subjects of this study were all 21 students of the third grade. The instruments used included tests and questionnaires. The test was administered in the form of a pre-test and post-test, each consisting of 20 questions, to measure the improvement in learning outcomes before and after the implementation of the learning model. The pre-test results showed an average score of 54, with only 6 students (29%) achieving the Minimum Mastery Criteria (KKTP). After the implementation of the Cooperative Learning model of the Index Card Match type, the post-test results improved, with an average score of 77, and 17 students (81%) achieving mastery. The normality test results showed that the data were normally distributed. The correlation test produced an r -value of $0.933 \geq t$ -table value of 0.433 , indicating a very strong relationship. The t -test showed a t -count of $11.294 \geq t$ -table of 2.093 , thus H_a was accepted. The results of the study prove that the Cooperative Learning model of the Index Card Match type has a significant and effective impact on improving student learning outcomes. This model is able to create an active, enjoyable learning environment that directly engages students in understanding the concept of simple fractions.

Keywords: *index card match, cooperative learning, learning outcomes, mathematics, simple fractions*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III SD Negeri 101822 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 21 orang. Instrumen yang digunakan meliputi tes dan angket. Tes diberikan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* sebanyak 20 soal untuk mengukur peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata nilai 54 dengan hanya 6 siswa (29%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match*, hasil *post-test* meningkat dengan rata-rata nilai 77, dan 17 siswa (81%) mencapai ketuntasan. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji korelasi menghasilkan nilai r_{hitung} sebesar $0,933 \geq t_{tabel}$ sebesar 0,433, menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Uji-t menunjukkan t_{hitung} sebesar $11,294 \geq t_{tabel}$ sebesar 2,093, sehingga H_a diterima. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara langsung dalam memahami materi pecahan sederhana.

Kata kunci : *index card match, pembelajaran kooperatif, hasil belajar, matematika, pecahan sederhana*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memungkinkan individu mengembangkan potensi dirinya baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Mustafa (2022:69) menyatakan pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan manusia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan, yang sangat berkaitan erat dengan hasil belajar siswa dan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa terlibat secara aktif dan mampu meningkatkan pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, salah satu langkah penting yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter berpikir siswa adalah matematika. Matematika tidak hanya mengajarkan angka dan perhitungan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan analitis.

Pagarra, dkk. (2022:2) menyatakan Matematika merupakan bidang yang mempelajari angka, perhitungan serta hubungan antara pola, bentuk, struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, serta masalah kuantitas dan besaran. Pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan pemahaman konsep secara bertahap dan kontekstual, agar siswa mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang lakukan peneliti tanggal 15 Januari 2025 di kelas III SD Negeri 101822 Pancur Batu, proses pembelajaran matematika masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang tampak pasif, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pecahan sederhana yang bersifat abstrak. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang masih bersifat tradisional. Model pembelajaran yang cenderung satu arah dinilai belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Berikut data awal yang diperoleh dari siswa kelas III SD Negeri 101822 Pancur Batu:

**Tabel 1. Tes Hasil Pretest
 Pada Pembelajaran Matematika
 Kelas III SD Negeri 101822 Pancur
 Batu**

KKTP	Ni lai	Ju mla h Sis wa	Prese ntase (%)	Ketera ngan
Kriteria Ketuntasan	>7 0	10	48	Sangat Berke mbang
Tujuan Pembelajaran	<7 0	11	52	Perlu Perbai

ajaran			kan
Siswa kelas III	21	100%	

Sumber: Wali Kelas III SD Negeri 101822 Pancur Batu

Tabel 1. di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 52% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini menjadi perhatian penting untuk segera dilakukan inovasi baru dalam pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match*. Model ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam mencari pasangan kartu soal dan jawaban. Proses ini mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, dan memahami materi secara menyenangkan. Selain itu, model ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* tidak hanya membantu siswa mengingat materi, tetapi juga melatih mereka berpikir kritis dan aktif terlibat dalam pembelajaran. Siswa yang memegang kartu soal akan mencari pasangan kartu yang berisi jawaban, dan sebaliknya. Melalui kegiatan ini, siswa terdorong untuk memahami materi dengan lebih baik, berani bertanya, serta berani menjelaskan konsep kepada temannya.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna

menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Sugiyono (2021:2) menyatakan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga dapat mencapai tujuan dan memberikan manfaat yang diinginkan.

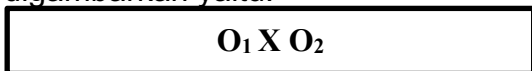
Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah salah satu metode penelitian kuantitatif, digunakan apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkendalkan. Penelitian eksperimen ini ditujukan guna mengetahui secara pasti pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* (X) terhadap hasil belajar siswa kelas III (Y).

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan penelitian sebelum pelaksanaan kegiatan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi terkendali. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *pre-experimental designs*. *Pre experimental designs* terdapat variabel luar yang dapat mempengaruhi variabel *dependen*. Hasil eksperimen tidak hanya dipengaruhi oleh variabel *independen*, tetapi juga oleh faktor-faktor lain karena kurangnya kontrol variabel. Ini berarti bahwa hasil eksperimen tidak sepenuhnya dapat diatribusikan kepada variabel *independen* saja.

Pre experimental designs yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Sugiyono (2021:114)

menyatakan desain ini melibatkan pemberian *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan yaitu:



**Gambar 1. One Group
Pretest-Posttest Design**

Keterangan:

O_1 = Nilai Pretest (Sebelum dilakukan perlakuan)

O_2 = Nilai Posttest (Setelah dilakukan perlakuan)

X = Perlakuan Model Pembelajaran kooperatif tipe *index card match*

Uji Prasyarat Data

Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, langkah pertama yang dilakukan adalah pengujian normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah sebaran data yang akan dianalisis mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, peneliti menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig.* > 0,05, sedangkan jika nilai *Asymp. Sig.* ≤ 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Nilai *Asymp. Sig.* ini digunakan untuk menguji signifikansi hasil perhitungan dalam *Kolmogorov-Smirnov* test. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Lilliefors*. Menurut Hajorah (2021:98)

menyatakan uji normalitas akan dilakukan untuk menentukan apakah data populasi memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam hal ini, uji *Lilliefors* akan digunakan sebagai uji kenormalan parametrik untuk menguji normalitas data.

Untuk menentukan normalitas data, langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Hipotesis
 H_0 : Data berdistribusi normal.
 H_a : Data tidak berdistribusi normal.

2. Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti menempuh prosedur sebagai berikut:

- a) Pengamatan data observasi X_1, X_2, \dots, X_n dikonversi menjadi bilangan baku (Z) dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dimana:

Z = Bilangan baku

X = Rata-rata

S = Simpangan baku

- b) Menghitung peluang distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi baku, peluang dihitung dengan rumus: $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

- c) Selanjutnya menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i , jika proporsi ini dinyatakan oleh S (Z_i) maka:

$$S(Z_i) = \frac{\sum_{z_1, z_2, z_3, z_4, \dots, z_n \leq z_i} 1}{n}$$

- d) Menghitung selisih antara $F(Z_i) - S(Z_i)$ dan menentukan nilai mutlaknya.
- e) Menentukan harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih antara $F(Z_i) - S(Z_i)$ dan disebut sebagai harga L_0 .

3. Menentukan harga kritis *Lilliefors* dimana nilai L_{tabel} ditentukan berdasarkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel $n = 24$.

4. Kriteria pengujian:
 Terima H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, yang berarti data berdistribusi normal.
 Tolak H_0 jika $L_0 > L_{tabel}$, yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data tersebut berasal dari hasil tes selama proses pembelajaran yang kemudian diolah menjadi bentuk angka untuk dianalisis.

Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat digunakan melalui rumus Korerasi Product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

.....(Sugiyono, 2021:246)

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah seluruh siswa

$\sum X$ = Skor item

$\sum Y$ = Skor total seluruh siswa

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Dapat disimpulkan bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
--------------------	--------------

0,80-1,00	Tinggi
0,60-0,799	Cukup
0,40-0,599	Agak Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2021:248)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam bentuk persentase. Nilai ini diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi, dengan rumus:

$$KD (r^2) = r^2 \times 100\% \dots \text{(Hajorah, 2021:158)}$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \text{(Sugiyono, 2021;248)}$$

Keterangan:

t = nilai t

r = koefisien kolerasi

n = sampel

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima (H_a) maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ begitu sebaliknya $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (H_0). Hipotesis diterima, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak taraf kesalahan 50%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil *Pre-test* Kelas III

Penelitian ini dilakukan di kelas III yang terdiri atas 21 siswa. Sebelum pembelajaran dimulai,

dilakukan terlebih dahulu tes awal (*pre-test*) untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Hasil dari *pre-test* tersebut menunjukkan gambaran kemampuan awal siswa dalam memahami materi pecahan sederhana, khususnya pada penjumlahan dan pengurangan. Adapun hasil *pre-test* siswa kelas III disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Pre-test*

X	F	FX	$X - \bar{X}$	X^2	FX^2
30	4				2.30
		120	-24	576	4
40	2	80	-14	196	392
50	6	300	-4	16	96
55	1	55	1	1	1
60	2	120	6	36	72
75	5				2.20
		375	21	441	5
80	1	80	26	676	676
TOTAL	\sum	$\sum FX$		$\sum X^2$	$\sum FX^2$
L	:	:		:	:
	2	1.13		:1.94	5.74
	1	3	-	2	6

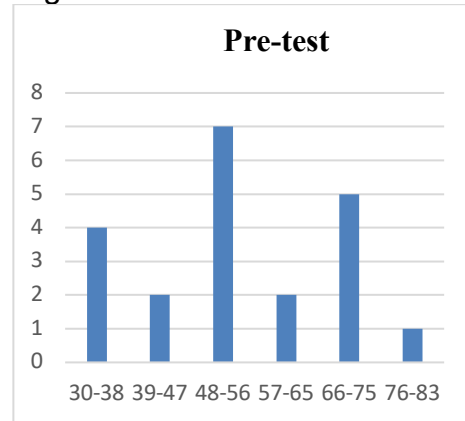
Dari data di atas maka dapat diketahui *mean* 54, standar deviasi 16,545 dan standar error 3,701.

Tabel 4. Distribusi Presentasi Hasil Pada *Pre-test*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
30-38	4	19%	Kurang
39-47	2	10%	Cukup
48-56	7	33%	Cukup
57-65	2	10%	Baik
66-75	5	24%	Baik
76-83	1	5%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4. di atas, siswa menunjukkan bahwa 4 siswa (19%) memperoleh nilai 30-38, 2 siswa (10%) memperoleh nilai 39-47, 7 siswa (33%) memperoleh nilai 48-

56, 2 siswa (10%) memperoleh nilai 57-65, 5 siswa (24%) memperoleh nilai 66-75 dan 1 siswa (5%) memperoleh nilai 76-83. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Distribusi Nilai *Pre-test*

Berdasarkan hasil diagram distribusi frekuensi, nilai *pre-test* siswa kelas III menunjukkan skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 30. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 54, dengan standar deviasi 16,545 dan standar error 3,701. Dari 21 siswa, hanya 6 siswa yang mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 15 siswa masih berada di bawah batas tersebut. Maka peneliti menindak lanjuti dengan melakukan percobaan atau mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match*.

Hasil *Post-test* Kelas III

Setelah seluruh materi selesai diajarkan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match*, peneliti kemudian melaksanakan *post-test* untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan penerapan model pembelajaran tersebut. Hasil *post-test* siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai *Post-test*

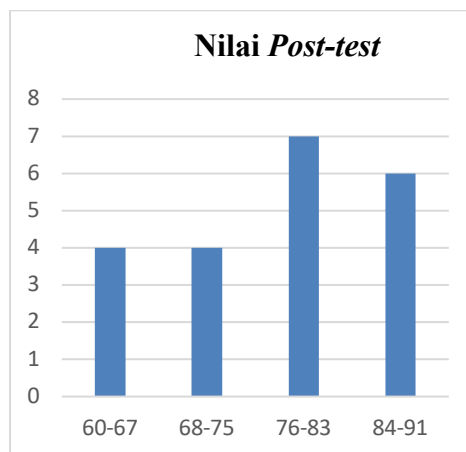
X	F	FX	$X - \bar{X}$	X^2	FX^2
60	3	180	-17	9	867
65	1	65	-12	4	144
75	4	300	-2	4	16
80	7	560	3	9	63
85	5	425	8	64	320
90	1	90	13	9	169
TOTAL	\sum : 21	\sum FX: 1620	-	\sum X^2 : 167	\sum FX ² : 1579
L	1	1.62	0	9	9

Hasil perhitungan yang diperoleh dari data *posttest* maka diperoleh hasil rata-rata (mean) adalah 77 sedangkan untuk standar deviasi adalah 8,671 dan untuk standar eror adalah 1,938.

Tabel 6. Distribusi Persentase Hasil *Post-test*

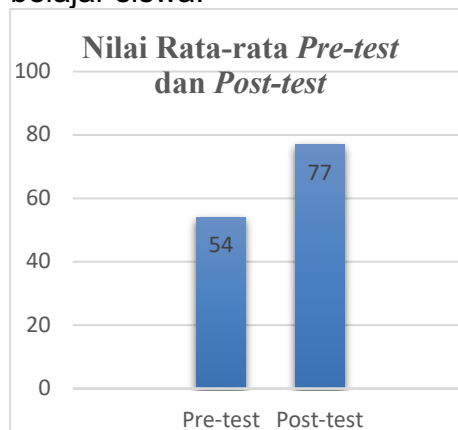
Interv al	Frekue nsi	Persenta se	Kateg ori
60-67	4	19%	Baik
68-75	4	19%	Baik
76-83	7	33%	Sangat Baik
84-91	6	29%	Baik

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil *post-test* siswa menunjukkan bahwa 4 siswa (19%) memperoleh nilai 60–67, 4 siswa (19%) memperoleh nilai 68–75, 7 siswa (33%) memperoleh nilai 76–83, dan 6 siswa (29%) memperoleh nilai 84–91. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai *post-test* siswa kelas III menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 60. Rata-rata nilai yang dicapai adalah 77, dengan standar deviasi 8,671 dan standar eror 1,938. Dari total 21 siswa, 17 siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 4 siswa masih di bawah KKTP. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 4. Perbandingan Diagram Nilai Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-test*

Diagram pada Gambar 4.3 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa setelah penerapan model

pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match*. Sebelum perlakuan, nilai rata-rata *pre-test* siswa adalah 54. Namun, setelah model pembelajaran tersebut diterapkan, nilai rata-rata siswa meningkat drastis menjadi 77. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 7. Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Keterangan
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

Berdasarkan tabel 7. maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *pre-test* adalah sebesar 54 dengan kategori kurang. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* setelah adanya perlakuan maka diperoleh nilai sebesar 77 dengan baik.

Hasil Angket Kelas III

Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti membagikan angket kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran serta kondisi siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Index Card Match*.

Tabel 8. Distribusi Persentase Hasil Angket

X	F	FX	X - \bar{X}	X ²	FX ²
64	1	64	-11	12	124,14
68	1	68	-7	49	51,008
69	1	69	-6	36	37,724
70	2	140	-5	25	52,880
72	1	72	-3	9	9,872
73	2	146	-2	4	9,176

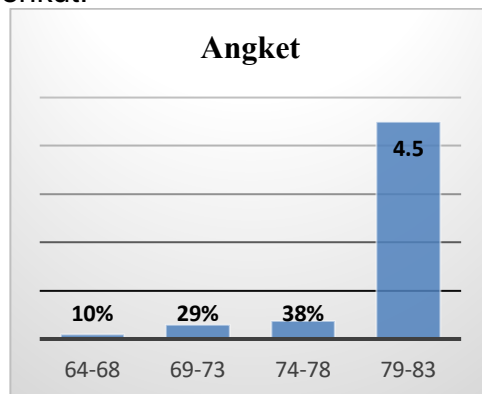
75	2	150	0	0	0,04
77	1	77	2	4	3452
78	5	390	3	9	40840
79	1	79	4	16	14884
80	4	320	5	25	94400
TOTAL	\sum	$\sum FX$	-	$\sum X^2$	$\sum FX^2:4$
L	:	:		:	38
	2	1.57		29	
	1	5		3	

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa mean 75, standar deviasi 4,568 dan Standar Error 1,021.

Tabel 9. Distribusi Presentasi Hasil Angket

Interv al Kelas	Frekue nsi	Persenta se	Kateg ori
64-68	2	10%	Cukup
69-73	6	29%	Baik
74-78	8	38%	Baik
79-83	5	24%	Sangat Baik
Jumla h	21	100 %	Baik

Berdasarkan tabel 9. di atas, dapat diketahui nilai angket siswa yaitu 2 siswa memperoleh nilai 64 – 68 sebesar 10 %, 6 siswa memperoleh nilai 69 – 73 sebesar 29 %, 8 siswa memperoleh nilai 74 – 78 sebesar 38 % dan 5 siswa memperoleh nilai 79 – 83sebesar 24 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Digram Distribusi Frekuensi Nilai Angket

Berdasarkan gambar 4.4 distribusi frekuensi nilai angket pada kelas III diperoleh nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah sebesar 64. Diperoleh nilai rata-rata sebesar 75 sedangkan standar deviasinya sebesar 4,568 dan standar eror adalah 1,021.

Uji Prasyarat Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *post-test* hasil belajar siswa di SD Negeri 101822 Pancur Batu berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan tabel dan aplikasi SPSS Versi 26 dengan uji *Lilifors (Kolmogorov-Smirnov)* pada tingkat signifikansi 5%. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi sama dengan atau lebih besar dari 0,05.

Uji normalitas ini merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Lilifors* ditampilkan dalam tabel berikut, berdasarkan data *post-test* siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match*.

Tabel 10. One Sampel Kolmogrow-Sminov Test

		Unstandardize d Residual
N		21
Normal Parameters ^a ,	Mean	.0000000
^b	Std. Deviatio n	3.19129143
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.131
	Negative	-.107
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Nilai taraf signifikan yang digunakan penelitian adalah 5% atau 0,05. Berdasarkan uji *lilifors (Kolmogrov-smirnov)* didapatkan signifikan sebesar $L_{hitung} 0,131 < L_{tabel} 0,193$, maka *post-test* menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* berdistribusi normal.

Teknik Analisis Data

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dan syarat untuk uji koefisien korelasi yaitu dengan melihat $L_{hitung} > L_{tabel}$ dengan rumus korelasi *product moment*. Peneliti mengerjakan uji koefisien korelasi secara manual dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS Versi 26.

Tabel 11. Tabel Hasil Koefisien Korelasi

		<i>Index Card Match</i>	Hasil Belajar
<i>Index Card Match</i>	Pearson Correlation	1	933**
	Sig. (2-tailed)		000
	N	2	1
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.933**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	2	1

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,933$ dengan taraf 5% dengan jumlah responden (n)=21 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} 0,433$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara

model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 101822 Pancur Batu.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui proporsi varians dalam hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match*. Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0.933 koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$R^2 = r^2$$

$$R = (0,933)^2$$

$$R = 0,870$$

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,870 menunjukkan bahwa sekitar 87% varians dalam hasil belajar siswa (Y) dapat dijelaskan dalam model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* (X). Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat dengan sisa varians 13% mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini seperti lingkungan belajar, atau metode pengajaran lainnya.

Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel dari populasi yang sama, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan “uji t”. Statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji t. Hipotesis yang ditujukan adalah:

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran pembelajaran Kooperatif tipe

Index Card Match terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kriteria uji-t yang telah ditentukan dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti diterima (H_a) dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti ditolak (H_o). Hasil perhitungan hipotesis uji-t dengan menggunakan SPSS Versi 26 dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 12. Uji Hipotesis (Uji-t)

Model	Unstandar		Standard	
	B	Error	Beta	t
		Std.		Si
		g.		
1(Const	-	11.66	-	.0
ant)	54.70	4	4.69	00
	6		0	
Index	1.755	.155	.933	11.3
Card				25
Match				00

Kriteria uji-t dapat dilakukan signifikan apabila diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dengan hasil belajar. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dilakukan dengan cara membandingkan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Perhitungan uji-t dilakukan dengan rumus manual dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 26.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 26, maka diperoleh hasil uji-t, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $11,294 \geq 2,093$ maka H_a diterima. Maka terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 101822 Pancur Batu. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* memiliki pengaruh positif yang signifikan, maka dengan demikian H_a diterima yaitu terdapat

pengaruh antara model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* (X) dengan hasil belajar (Y).

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101822 Pancur Batu. Peneliti menggunakan tes soal dan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 21 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan sederhana "Penjumlahan dan pengurangan" kelas III SD Negeri 101822 Pancur Batu. Hasil penelitian dapat dilihat dari pembahasan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* pada pelajaran matematika.

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan kolaboratif. Siswa diberikan kartu soal dan kartu jawaban yang harus mereka cocokkan melalui interaksi antar teman sekelas. Aktivitas ini menuntut siswa untuk berpikir kritis dan memahami konsep pecahan sederhana secara mendalam. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai kegiatan belajar dengan model ini karena bersifat interaktif, mendorong kerja sama dan menjadikan pembelajaran tidak monoton. Berdasarkan uji korelasi

diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,933 > r_{tabel} = 0,433$, menunjukkan hubungan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Hasil uji-t juga menunjukkan $t_{hitung} = 11,294 > t_{tabel} = 2,093$, artinya H_0 diterima (adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa).

Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti dkk. (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* mampu menumbuhkan kegembiraan belajar, meningkatkan daya tarik materi, dan menciptakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Proses ini juga mendukung teori konstruktivisme, di mana siswa membangun pemahaman melalui aktivitas nyata dan diskusi bersama.

2. Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match*

Sebelum diberi perlakuan, siswa diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 54, dengan hanya 6 dari 21 siswa (29%) yang mencapai KKTP. Setelah penerapan model pembelajaran, siswa diberi *post-test* dan nilai rata-rata meningkat menjadi 77, dengan 17 siswa (81%) mencapai KKTP. Ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, nilai tertinggi *post-test* adalah 90 dan terendah 60. Standar deviasi sebesar 8,671 dan standar error 1,938 menunjukkan variasi nilai yang relatif sangat baik, menandakan konsistensi hasil belajar antar siswa. Model *Index Card Match* terbukti mampu menjembatani kesenjangan pemahaman antar siswa dan

mendorong keterlibatan mereka dalam belajar.

3. Pengaruh Model Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis statistik lebih lanjut menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,933, yang jika dikonversi ke dalam koefisien determinasi menghasilkan $R^2 = 0,870$, artinya 87% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match*, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan sederhana. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya seperti oleh Bahri, dkk. (2023), dan Muzakkir, dkk. (2024), yang menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Matematika di kelas III SD Negeri 101822 Pancur Batu, khususnya pada materi operasi hitung perkalian. Penerapan model ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan peningkatan nilai *post-test* dan hasil analisis statistik. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* membantu siswa memahami konsep secara konkret, meningkatkan keterlibatan aktif siswa, serta membangun pemahaman secara mandiri dan bermakna.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 101822 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2024/2025. Model ini berjalan secara aktif dan menyenangkan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan memotivasi. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap model ini, yang turut mendorong pemahaman materi secara lebih baik. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar, di mana nilai rata-rata siswa meningkat dari 54 (dengan 29% siswa tuntas) pada pre-test menjadi 77 (dengan 81% siswa tuntas) pada post-test.

Selain peningkatan secara deskriptif, hasil analisis statistik juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,933 lebih tinggi dari rtabel sebesar 0,433, serta hasil uji-t menunjukkan thitung sebesar 11,294 yang jauh melebihi ttabel sebesar 2,093. Ini menandakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yakni bahwa model *Index Card Match* berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran ini lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional, khususnya dalam memahami materi pecahan sederhana. Guru dianjurkan untuk memanfaatkan model pembelajaran yang bersifat aktif dan menyenangkan guna menarik minat serta meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Azmin, N., Rubianti, I., & Olahairullah, O. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran IPA TERP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 2(01), 1-6.
- Anggraeni, H. P. T., & Zuhdi, U. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe icm (index card match) terhadap hasil belajar siswa materi kegiatan ekonomi berdasarkan tempat tinggalnya kelas iv sdn babatan 1 surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 2544-16.
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047-1054
- Apriyanti, A., Mukminin, A., & Hidayat, M. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match (ICM) terhadap hasil belajar siswa pada materi IPS di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Jambi. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 6 (1), 122-133.
- Aqillamaba, K., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(2), 54-61.
- Arikunto, S. (2022). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Astuti, D., & Zulfiati, H. M. (2023). Model Icm (Index Card Match) Untuk Mengembangkan Kreativitas Dan Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6672-6688.
- Bahri, K. A., Indriyani, V., & Aditama, M. G. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Index Card Match. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(2), 31-40.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *Snpe Fkip Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99-108.
- Fatmawati, F. (2021). Efektivitas model permainan kartu indeks (index card match) terhadap hasil pembelajaran perkembangan kognitif dan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Harits. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 27-39.
- Fitra, F. (2024). *Efektivitas Model Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Lolu Kabupaten Sigi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).

- Gaol, B. K. L., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V SD. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(3), 767-782.
- Hajarah, S. & Raehanah. (2021). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Mataram: Sanabil.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Harahap, N. H. (2021). *Upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe index card match (ICM) pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas V SD Negeri 205008 Sihitang* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Hartiningrum, E. S. N. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe index card match terhadap hasil belajar matematika siswa. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(2), 79-86.
- Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 6(1), 45-54.
- Hidayat, T., Fau, A., & Harefa, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61-72.
- Istarani. (2023). 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378-3384.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102-109.
- Ma'rifah, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31-46.
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5482-5492.
- Marfu'ah, S., Zaenuri, Z., Masrukan, M., & Walid, W. (2022, February). Model pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 5, pp. 50-54).
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68-80.

- Mutmainah, Sit & Rofek, Aenar. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Muzakkir, A. (2024). Pengaruh Metode Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di kelas IV SDN 202 Inpres Pattallassang. *Jurnal Riset Evaluasi Pendidikan*, 1(4), 230-242.
- Nainggolan, D. H., Sidabalok, N. E., & Aritonang, E. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Elektriase: Jurnal Sains Dan Teknologi Elektro*, 12(01), 1-6.
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617-2625.
- Nasution, A. J., Siregar, N. B., Anandia, S., Nisa, K., & Handoyo, W. S. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN di MIS Fajar Shiddiq Kota Medan Marelau. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 180-189.
- Nuraeni, R. A., & Karlimah, K. (2023). Efektifitas penerapan model pembelajaran index card match pada materi pecahan kelas IV Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 44-52.
- Oktaviani, R. E. (2021). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd/Mi. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-9.
- Oktiani, M., & Nugroho, O. F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran ICM dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, 5 (2), 43-53.
- Pagarra, H., Sayidiman, & Cempa, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di UPT SD Negeri 1 Tonronge, Sidrap. Pinisi: *Journal Of Education*, 5 (2), 1-6.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705.
- Pribadi, R. A., & Jamaludin, U. (2023). Karakteristik Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar (SD). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4744-4753.
- Putri, F. A., Akmal, J., & Gusmaneli, G. (2024). Prinsip-prinsip dan Teori-teori belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 332-349.
- Ramli, R., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2024). Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), 91-99.
- Ruspa, A.R., & Abidin, S. (2023). Kemampuan Membaca

- Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Index Card Match pada Siswa SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9 (1), 457-468.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Salsabila, S., Nugraha, A. B., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 100-110.
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644-2652.
- Sembrena, J. K. S., Sembiring, H. M. S. B., Sinaga, R., & Juliana, J. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 8 Subtema 1 Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 268-280.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92-109.
- Setiawan, R.A., Hidayat, M.S., & Fatimah, F. (2023). Makna dan Hakikat Belajar dan Mempelajari Bahasa Arab. *Alfiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1 (1), 1-5.
- Sibagariang, S. M., Hasibuan, A., & Silaban, P. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2189-2198.
- Sigalingging, D., Sembiring, R. K., Sitepu, A., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV Di SD. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(3), 749-766.
- Sinaga, S., Lumbantobing, M. T., & Sitohang, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 382-390.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sularsih, E. Y. (2020). Penerapan Strategi Index Card Match Pada Pembelajaran Tema "Menuju Masyarakat Sejahtera" Kelas VI di MI Muhammadiyah Losari. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 132-154.
- Susanti, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), 22-36.
- Suzana, Y. & Jayaanto, I. (2021). *Teori Belajar dan*

- Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Syofiyanti, D., & Purnomo, D. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Di Sekolah: Implementasi Media Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat*, 1(2).
- Tarigan, R. (2021). Perkembangan matematika dalam filsafat dan aliran formalisme yang terkandung dalam filsafat matematika. *Sepren*, 2(2), 17-22.
- Wahyuningtyas, R. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Type Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 88-94.
- Zahwa, N. R., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7503-7509.